

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

1.1. Profil Kabupaten Kepulauan Meranti

2.1.1. Visi dan Misi Kabupaten Kepulauan Meranti

VISI :

“Menjadikan Kepulauan Meranti sebagai Kawasan Niaga yang Maju dan Unggul dalam Tatanan Masyarakat yang Madani”

MISI :

1. Meningkatkan pembinaan mental spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berakhlakul kharimah.
2. Mewujudkan penaataan birokrasi pemerintahan yang efisien dan efektif.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat dalam rangka pengembangan ekonomi lokal.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktifitas dengan mengedepankan IMTAK, IPTEK, kearifan lokal dan khasanah Melayu.
5. Menurunkan tingkat kemiskinan melalui swasembada hasil-hasil pertanian, perikanan dan peternakan.
6. Meningkatkan infrastruktur dasar dalam rangka merangkai pulau, termasuk revitalisasi air bersih dan peningkatan elektrifikasi.

7. Mendorong investasi dalam rangka penciptaan lapangan kerja dan penciptaan nilai tambah ekonomi.

2.1.2. Sejarah Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008, Dasar hukum terbentuknya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah terdapat pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2009, pada tanggal 16 Januari 2009.

Tuntutan pemekaran Kabupaten Kepulauan Meranti ini sendiri sebenarnya sudah diperjuangkan sejak begitu lama oleh masyarakat Meranti sejak tahun 1990-an. Pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 25 Juli tokoh-tokoh masyarakat Meranti memperjuangkan dengan gigih hingga dibentuknya Badan Perjuangan Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti atau biasa disebut dengan BP2KM sebagai wadah aspirasi masyarakat Meranti untuk memekarkan atau melepaskan diri dari Kabupaten Bengkalis.

Dengan memperhatikan aspirasi masyarakat tersebut maka dituangkan dalam dokumen-dokum sebagai berikut :

1. Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Riau Nomor 16/KPTS/DPRD/2008/ tanggal 11 Juli 2008.
2. Surat Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/21.16.a tanggal 9 Juni 2008 Perihal Dukungan terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Surat Gubernur Riau Nomor 100/PH/58.24 tanggal 8 September 2008 perihal Rekomendasi Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti .

4. Keputusan Gubernur Riau Nomor 1396/IX/2008 tanggal 19 September 2008 tentang persetujuan Pemerintah Provinsi Riau terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti.
5. Keputusan Gubernur Provinsi Riau Nomor 100/PH/58.32 tanggal 18 Desember 2008 terhadap Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti

Berdasarkan hal tersebut, maka Pemerintah telah melakukan pengkajian secara mendalam dan menyeluruh mengenai kelayakan atas pembentukan daerah dan berkesimpulan bahwa pada tanggal 19 Desember 2008 Pemerintah memutuskan dan menetapkan bahwa Kabupaten Kepulauan Meranti sah menjadi Kabupaten yang berada di daerah Provinsi Riau.

2.1.3. Kondisi Geografis dan Demografi Kabupaten Kepulauan Meranti

Letak Geografis Kabupaten Kepulauan Meranti sangatlah dekat dengan dua negara tetangga yakni Singapore dan Malaysia. Secara Geografis Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada titik koordinat antara sekitar $0^{\circ} 42' 30'' - 1^{\circ} 28' 0''$ LU, dan $102^{\circ} 12' 0'' - 103^{\circ} 10' 0''$ BT, dan terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah negara tetangga dan masuk dalam daerah Segitiga Pertumbuhan Ekonomi (Growth Triangle) Indonesia – Malaysia – Singapore (IMS-GT) dan secara tidak langsung sudah menjadi daerah *Hinterland* Kawasan *Free Trade Zone* (FTZ) Batam – Tj. Balai Karimun. Dalam rangka memanfaatkan peluang dan keuntungan posisi geografis dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah perbatasan dengan negara tetangga Malaysia

dan Singapura, maka wilayah kabupaten Kepulauan Meranti sangat potensial berfungsi sebagai Gerbang Lintas Batas Negara/Pintu Gerbang Internasional yang menghubungkan Riau daratan dengan negara tetangga melalui jalur laut. Hal ini untuk melengkapi kota Dumai yang terlebih dahulu ditetapkan dan berfungsi sebagai kota Pusat Kegiatan Strategis Negara yaitu yang berfungsi sebagai beranda depan negara, pintu gerbang internasional, niaga dan industri.

Luas kabupaten Kepulauan Meranti : 3714,19 km², sedangkan luas kota Selatpanjang yang merupakan ibu kota kabupaten adalah 45,44 km² dengan batas wilayah wilayah diantara lainnya adalah :

Utara : Selat Melaka dan Kabupaten Bengkalis

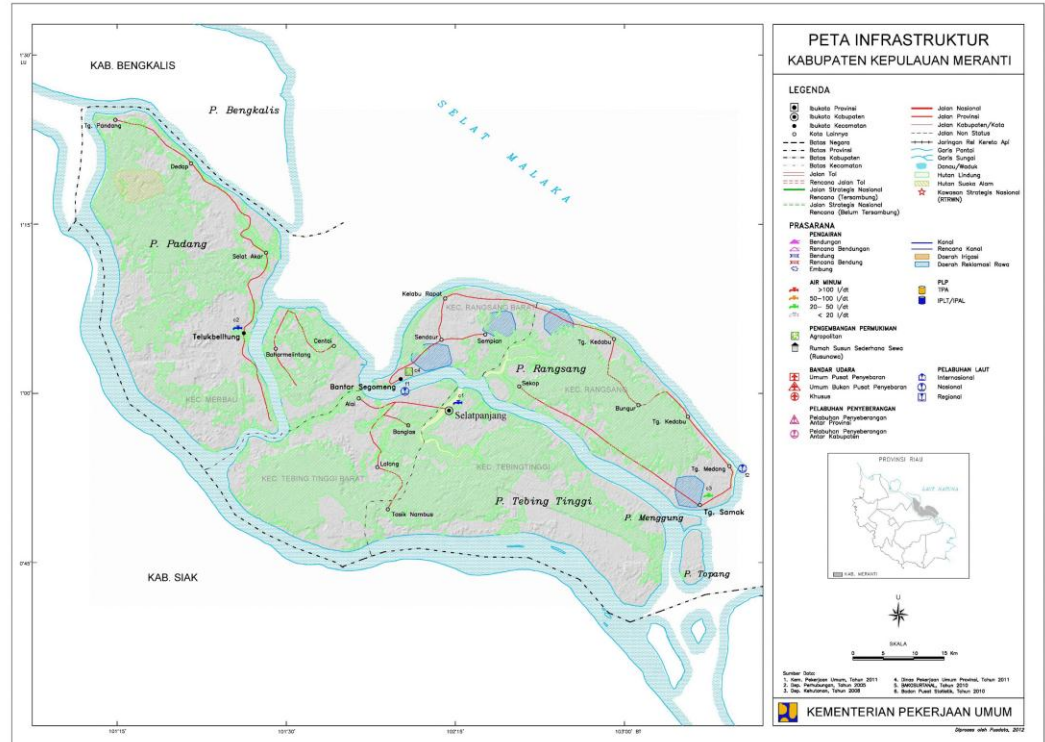
Selatan : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan

Barat : Kabupaten Bengkalis

Timur : Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

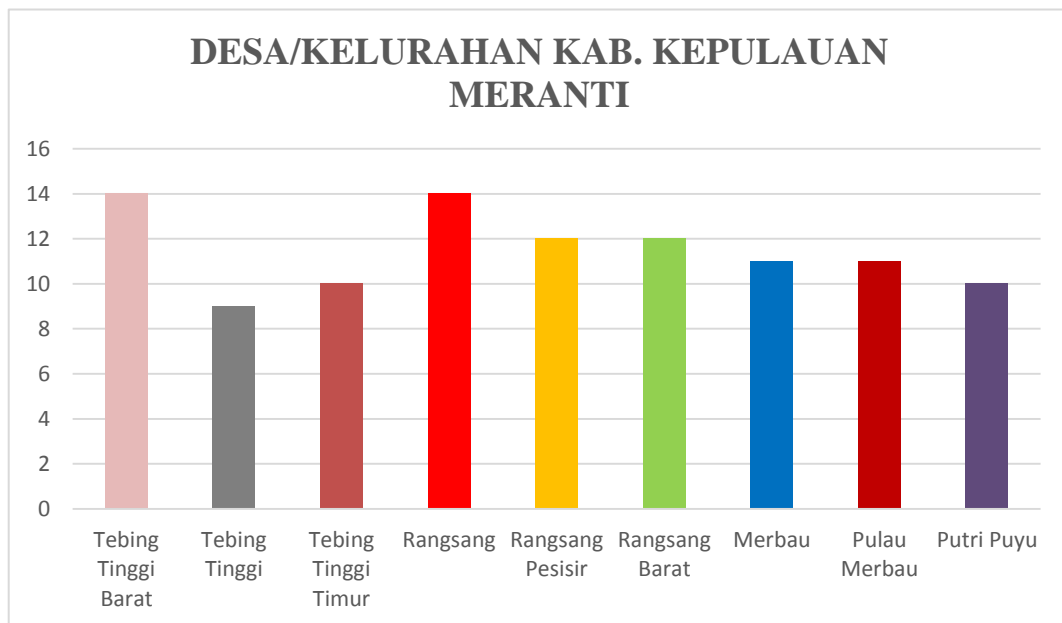
Gambar 2.1

PETA KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI



*(sumber : <https://loketpeta.pu.go.id>)

Kabupaten Kepulauan Meranti mempunyai 3 pulau terpisah, dimana setiap pulau mempunyai kecamatan-kecamatan yang terdiri di dalam pulau tersebut diantaranya adalah Pulau Rangsang yang memiliki 3 kecamatan, Pulau Merbau 3 kecamatan dan Pulau Tebing Tinggi juga memiliki 3 kecamatan jadi keseluruhan kecamatan yang berada di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah 9 kecamatan serta mempunyai 98 desa, 5 kelurahan, 419 RW dan 1.207 RT. Kecamatan Tebing Tinggi Barat dan kecamatan Rangsang memiliki jumlah desa terbanyak yaitu 14 Desa, sedangkan kecamatan Tebing Tinggi memiliki desa sedikit yaitu 9 desa. Selain itu, Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki total 678 anggota BPD.



*(Sumber : <https://merantikab.bps.go.id>)

Penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kab. Kepulauan Meranti pada tahun 2016 tercatat sebanyak 182.192 jiwa yang terdiri dari 93.488 jiwa laki-laki dan yang terdiri dari 88.152 jiwa perempuan. Kecamatan yang terbanyak penduduknya adalah kecamatan Tebing Tinggi yaitu 56.192 jiwa penduduk dan kecamatan yang sedikit penduduknya adalah kecamatan Tebing Tinggi Timur yaitu 11.733 jiwa penduduk.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2016

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tebing Tinggi Barat	8.342	7.467	15.809

Tebing Tinggi	28.658	27.534	56.192
Tebing Tinggi Timur	6.160	5.573	11.733
Rangsang	9.642	8.881	18.532
Rangsang Pesisir	8.723	8.248	16.971
Rangsang Barat	8.738	8.710	17.488
Merbau	7.378	6.796	14.174
Pulau Merbau	7.565	7.410	14.975
Tasik Putri Puyu	8.282	8.045	16.327
Jumlah Total	93.488	88.664	182.152
2015	93.017	88.078	181.095
2014	93.403	87.491	179.894

**(Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Meranti)*

2.2. Profil Kecamatan Rangsang

2.2.1. Kondisi Geografis dan Demografi Kecamatan Rangsang

Kecamatan Rangsang merupakan salah satu dari 9 (sembilan) kecamatan yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti. Posisi wilayah kecamatan Rangsang berada tepat disebelah timur pulau Rangsang yang berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Riau dan juga Negara Malaysia.

Desa Tanjung Bakau. Kemudian sebagian wilayah Desa Repan juga membentuk Desa Tebun. Serta sebagian wilayah desa Tanjung Medang membentuk Desa Tanjung Gemuk. Sehingga jumlah desa kecamatan Rangsang mencapai 20 Desa, akan tetapi dikarenakan adanya pembentukan Kecamatan Rangsang Pesisir yang merupakan gabungan beberapa desa dari kecamatan Rangsang dan Kecamatan Rangsang Barat saat ini hanya ada 14 desa.

Luas wilayah yang awalnya 681 km² saat ini hanya 411,12 km² karena adanya pemekaran kecamatan Rangsang Pesisir. Kecamatan Rangsang sekarang memiliki 14 desa yang masing-masing luasnya dapat dilihat pada gambar grafik. Desa Sungai Gayung Kiri merupakan desa yang terluas dengan luas wilayah mencapai sekitar 80,62 km², atau sebesar 19.61 persen dari total luas kecamatan Rangsang. Sedangkan Desa Wonosari menjadi desa yang luasnya paling kecil yaitu sekitar 10 km², atau sebanyak 2.43 persen dari total luas kecamatan Rangsang.

Apabila ditarik garis lurus dari pusat pemerintah kecamatan yang terletak di Desa Tanjungsamak ke masing-masing desa/kelurahan di kecamatan Rangsang, maka Desa Sei Gayung Kiri merupakan desa yang jaraknya terjauh, dengan jarak lurus sepanjang 32 km.

Hampir seluruh desa/kelurahan yang ada di kecamatan Rangsang merupakan daerah pesisir atau tepi pantai yang memiliki topografi daratan. Hanya dua desa yang lokasinya di daratan yaitu Desa Wonosari dan Desa

Citra Damai. Terjadinya pasang surut air laut setiap tahun ditambah lagi dengan intensitas hujan yang terjadi sepanjang tahun di kecamatan Rangsang sangat mempengaruhi kondisi pantai di sekeliling wilayah kecamatan Rangsang.

2.2.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Rangsang.

Tabel 2.2

Susunan Jabatan Organisasi Pemerintahan Kecamatan Rangsang Tahun 2016

No	Jabatan	Nama
1	Camat	Mulyadi
2	Sekretaris Camat	Khamril, S.Pd
3	Kasi pemerintahan	M. Syatah
4	Kasi PMD	-
5	Kasi Tramtib	-
6	Kasi kesos	Umi Kalsum, SH
7	Kasubag Perencanaan	-
8	Kasubag Umum	-
9	Pemegang Kas	Marjuanda Aswat

**(Sumber : Arsip Kantor Camat Rangsang)*

Tabel 2.3

Nama Kepala Desa Kecamatan Rangsang Tahun 2016

No	Desa	Nama Kades	Lama Jabatan
1	Repan	Bakri	2 Tahun
2	Penyagun	M. Nur	2 Tahun
3	Gemala Sari	Syaiful	2 Tahun
4	Sungai Gayung Kiri	Ace	3 Tahun
5	Tanjung Medang	Khamril, S.Pd	4 Tahun
6	Teluk Samak	Bahrin AB	4 Tahun
7	Tanjung Samak	Arfa'i, A.Md	2 Tahun
8	Tanjung Bakau	Bastian	2 Tahun
9	Topang	Syamsuharto	2 Tahun
10	Citra Damai	Heri handoko	4 Tahun
11	Dwi Tunggal	H. M. Fadil	4 Tahun
12	Wonosari	Pawit, A.Ma	4 Tahun
13	Tebun	H. Saparudin	4 Tahun
14	Tanjung Gemuk	Atem Suganda	4 Tahun

*(Sumber : Arsip Kantor Camat Rangsang)

2.3. Profil Desa Tanjungsamak

2.3.1. Sejarah Desa Tanjungsamak

Pada zaman dahulu ada sebuah pulau, pulau tersebut berupa hutan. Suatu ketika datanglah serombongan orang sekitar pada tahun 1920. Pada ketika itu pulau tersebut belum ada namanya. Asal mula nama Tanjungsamak seperti yang dikenal sampai sekarang ini dikarenakan pulau tersebut berbentuk tanjung dan di pulau ini banyak terdapat pohon nyireh dan kayu bakau, maka orang-orang banyak yang berdatangan untuk mencari kulit nyireh serta kulit kayu bakau. Kulit nyireh dan kulit kayu bakau tersebut digunakan untuk menyamak layar sampan/perahu mereka, dari situlah orang-orang mulai mengenal ada sebuah tanjung yang banyak pohon nyireh dan kayu bakau nya. Sehingga orang-orang tersebut memberi nama tanjung nyireh.

Berawal dari perpindahan penduduk dari Pulau Menggung dan orang-orang yang merantau dari Pulau Jawa dan sebagainya. Pada waktu itu sekitar tahun 1928 orang-orang tersebut membuka lahan perkebunan/pertanian. Dikarenakan keadaan pulau tersebut di daerah dataran rendah maka masyarakat mencari lahan yang baru yang cocok untuk perkebunan/pertanian. Dengan demikian maka cenderung lebih cepat dan terbentuklah sebuah desa pada tahun 1932.

Pada tahun 1932 seiring dengan resmi terbentuknya sebuah desa dan resmi menjadi nama Desa Tanjungsamak yang diambil dari nama pohon nyireh dan kayu bakau yang kulitnya untuk digunakan sebagai bahan menyamak/pengawet layar sampan/perahu yang umumnya digunakan

masyarakat pada waktu itu. Pohon-pohon ini paling mudah untuk didapat dan tumbuh subur di sekitar tanjung dan sungai tempat berlabuhnya para pendatang. Dengan demikian kesepakatan masyarakat kampung maka terbentuklah sebuah nama yakni Tanjungsamak.

Setelah berdiri selama 50 tahun Desa Tanjungsamak dengan dukungan masyarakat dan memenuhi persyaratan pemekaran Desa maka pada saat ini terjadilah 7 Desa, ada pun nama-nama desa tersebut adalah :

Tabel 2.4

Nama-nama Desa Pemekaran dari Desa Tanjungsamak

No	Nama Desa	Tahun Pemekaran
1	Tanjung Medang	1984
2	Gemalasari	1984
3	Teluk Samak	2004
4	Tanjung Bakau	2004
5	Dwi Tunggal	2012

6	Wonosari	2012
7	Citra Damai	2012

*(Sumber : Arsip Desa Tanjungsamak)

2.3.2. Kondisi Geografis dan Demografi Desa Tanjungsamak

Desa Tanjungsamak merupakan desa yang terletak di wilayah pesisiran pulau Rangsang yang berada di Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Luas wilayah Desa Tanjungsamak tidak lah begitu besar adapun luas wilayahnya lebih kurang dari 12 km² dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Desa Citra Damai dan Desa Wonosari

Selatan : Selat Air Hitam

Barat : Desa Teluksamak

Timur : Desa Dwitunggal

Gambar 2.3
SKETSA DESA TANJUNGSAMAK

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur di Desa Tanjungsamak Pada Tahun 2016

Tingkat Umur	Jumlah
Usia 0-3 Tahun	67 Orang
Usia 3-5 Tahun	167 Orang
Usia 5-7 Tahun	156 Orang
Usia 7-12 Tahun	210 Orang
Usia 12-15 Tahun	280 Orang
Usia 15-21 Tahun	567 Orang
Usia 21-55 tahun	686 Orang
Usia 55-Keatas	299 Orang
Jumlah	2.543 Orang

**(Sumber: Arsip Desa Tanjungsamak)*

2.3.3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjungsamak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang terdapat pada pasal 204, yang berbunyi “Pemerintahan Desa dan masa jabatan Kepala Desa selama 6 Tahun dan dapat dipilih kembali satu kali masa jabatan berikutnya” dalam artian bahwa kepala desa dapat menyalonkan diri kembali dan dengan batas waktu yakni 2 (Dua) kali priode.

Tabel 2.6
Susunan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanjungsamak Pada Tahun 2016

Nama	Jabatan	Pendidikan Trakhir
Arfa'i, A.MD	Kepala Desa	D3
Ahmad Afandi, S.ip	Sekretaris Desa	S1
Husmiati, SE	Kasi Pemerintahan	S1
Dhani Prima Syahputa	Kasi Umum	SMA
Mukhaimin	Kasi Pembangunan	SMA
Khairil Anwar	Bendahara	SMA
Nurnabila	Staf Umum	SMA
Sri Agustina	Staf Perencanaan	SMA
Suprianto	Staf kebersihan	SD
Alam Dia Paris	Dusun I	SMA
Syaifullah	Dusun II	SMP
Makhasin	Dusun III	SMA

**(Sumber : Arsip Desa Tanjungsamak*

1. Kepala Desa

Kepala desa mempunyai hak-haknya serta wewenang dan kewajiban dalam memimpin suatu pemerintahan desa, yaitu menjalankan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara serta penanggung jawab di bidang pemerintahan desa baik itu dalam pemerintahan, pembangunan, maupun kemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan desa. Urusan pemerintah umum seperti pelayan, dan ketertiban harus sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan jiwa gotong royong sebagai sandi pemerintahan desa.

2. Sekretaris Desa

Kedudukan sekretaris desa hanyalah sebagai staf pembantu kepala desa dan mempunyai tugas menjalankan administrasi pemerintahan serta pembangunan kemasyarakatan di desa. Untuk menjalankan tugas tersebut sekretaris desa mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Menjalankan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
- b. Melaksanakan urusan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- c. Melaksanakan urusan keuangan.
- d. Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa, apabila kepala desa berhalangan melaksanakan tugasnya.

3. Kepala Urusan

Kepala urusan ini bertugas untuk membantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya masing-masing. Dalam menjalankan tugasnya kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pelayanan administrasi
- b. Melaksanakan kegiatan urusan pembangunan, kemasyarakatan keuangan dan umum sesuai dengan tugas yang telah diberikan.

4. Kepala Dusun

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya. Kepala dusun mempunyai tugas untuk menjalankan kegiatan kepala desa dalam kepemimpinan kepala desa tersebut.

Untuk itu kepala dusun dalam menjalankan tugasnya mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan keputusan desa di wilayah kerjanya.
- b. Melaksanakan kebijakan kepala desa
- c. Melaksanakan kegiatan pemerintah, pembangunan , dan kemasyarakatan serta ketertiban dan ketentraman di wilayah kerjanya.

Tabel 2.7

Gambaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tanjungsamak Kec. Rangsang Kab. Kepulauan Meranti Prov. Riau Tahun 2016

No	Jenis Bagian	Anggaran (Rp)	Ket
----	--------------	---------------	-----

1.	Pendapatan		
	a. Pendapatan Asli Daerah	-	
	b. Hasil Usaha	-	
	c. Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	-	
	d. Lain-lain Pendapatan Asli yang sah	-	
2.	Pendapatan Transfer	Rp 1.215.213.606	
	a. Dana Desa	Rp 703.117.606	
	b. Alokasi Dana Desa	Rp 512.473.206	
	c. Bantuan Keuangan	-	
	d. Bantuan Provinsi	-	
3.	Belanja		
	a. Pembangunan Fisik		
	1. Pembuatan Turap Jalan Famili	Rp 115.825.800	ADD
	2. Pembuatan Turap Jalan Pemuda	Rp 108.524.081	ADD
	3. Penimbunan Jalan Kh Ahmad Dahlan	Rp 88.371.050	DD
	4. Pembuatan Body Jalan Muharom	Rp 60.274.632	DD

	5. Semenisasi Jalan Hang Tuah	Rp 112.681.115	DD
	6. Lanjutan Semenisasi Jalan Hang Tuah	Rp 102.391.024	DD
	7. Pembuatan Pasu Bunga	Rp 56.721.300	ADD
	8. Semenisasi Jalan Imam Bonjol	Rp 138.241.115	DD
	9. Pembuatan Body Jalan Cut Nyak Din	Rp 42.376.000	ADD
	10. Pembuatan Sumur Bor	Rp 11.463.500	ADD
	b. Pemberdayaan Masyarakat		
	1. Kegiatan Pembinaan PKK Desa	Rp. 17.856.000	ADD dan DD
	2. Kegiatan Pelaksanaan Musabaqoh Tilawatil Qura'an	Rp 25.761.021	ADD dan DD
	3. Kegiatan Pembinaan Posyandu	Rp 15.708.000	ADD dan DD
	4. Kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga	Rp 10.325.600	ADD dan

			DD
	5. Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	Rp.13.886.000	ADD
	6. Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini	Rp 16.372.421	ADD dan DD
4.	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	Rp 135.520.247	ADD dan DD
5.	Kegiatan Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan Desa	Rp 165.540.000	ADD dan DD

**(Sumber : Arsip APBDesa Desa Tanjungsamak Tahun 2016)*

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Transfer yang diperoleh Pemerintahan Desa Tanjungsamak pada tahun 2016 sebesar Rp 1.215.213.606. Pendapatan sumber dari Dana Desa sebesar Rp 703.117.606 dan Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp 512.473.20. Pada tahun 2016 Pemerintahan Desa Tanjungsamak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti melakukan kegiatan yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD). Ada pun dana yang digunakan di antaranya adalah, pertama Pemerintah Desa Tanjungsamak menggunakan anggaran untuk belanja daerah seperti untuk pembangunan fisik yaitu

pembangunan yang berbentuk Infrastruktur dengan anggaran sebesar Rp 836.572.617. Kedua Pemerintah Desa Tanjungsamak menggunakan anggaran untuk dibelanjakan kegiatan non fisik atau disebut dengan pemberdayaan masyarakat. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat Pemerintahan Desa Tanjungsamak mengeluarkan anggaran sebesar Rp 88.838.723. Yang selanjutnya atau yang ke tiga Pemerintah Desa Tanjungsamak menggunakan anggaran untuk belanja di Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa dengan mengeluarkan anggaran sebesar Rp 135.520.245. Yang ke empat adalah kegiatan yang berbentuk Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan Desa yang mana kegiatan ini adalah gaji atau honor yang diterima Kepala Desa dan Perangkat Desa dengan anggaran sebesar Rp 165.540.000. Semua kegiatan yang dilaksanakan ini direncanakan melalui Musrendes di Desa Tanjungsamak Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti.